

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu organisasi nirlaba yang ada di Indonesia adalah Pondok Pesantren, Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari serta memahami ajaran agama islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman dalam perilaku sehari-hari.² Pesantren merupakan suatu bentuk dari lingkungan masyarakat yang memiliki tata nilai kehidupan positif yang mempunyai ciri khas tersendiri, dalam pondok pesantren merupakan lingkungan dimana kyai, ustadz, dan santri hidup dalam satu lingkungan dengan menjalankan nilai-nilai serta norma-norma yang terdapat dalam agama islam. Seiring dengan perkembangan zaman pesantren juga turut berkembang saat ini di Indonesia terdapat 2 jenis pesantren yang secara umum dikenal oleh Masyarakat yaitu pondok pesantren salafiyah dan pondok pesantren modern. Pondok pesantren *salafiyah* merupakan cikal awal dari terbentuknya pondok pesantren modern, perbedaannya terletak pada pondok pesantren *salafiyah* yang lebih mengedepankan pendalaman agama islam melalui kajian kitab kuning dan amalan agama islam yang lain sedangkan pondok pesantren modern memadukan kajian kitab kuning dan juga pendidikan formal seperti sekolah pada umumnya.

² Zulhimma, *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia*, Jurnal Darul 'Ilmi 01, no. 02 (2013): 166. Hal.166

Selain itu perkembangan pesantren di Indonesia juga disebabkan oleh kesadaran religius masyarakat Indonesia. Mereka mulai menyadari bahwa pendidikan agama penting dalam membentuk generasi yang beretika moral. Dengan semakin banyak nya santri yang berada di pondok pesantren maka kegiatan administratif perlu untuk diperhatikan terutama laporan keuangan, terkhusus pesantren yang telah menjadi pondok pesantren modern. Kegiatan akuntansi perlu diterapkan dalam operasional Pesantren guna menjaga akuntabilitas dan transparansi kegiatan keuangan sehingga mencerminkan sikap amanah dan tanggung jawab Pesantren dalam pengelolaan keuangan. Jika dahulu pesantren hanya dikenal sebagai tempat untuk menuntut ilmu agama sekarang pesantren telah bertransformasi menjadi lembaga modern yang memadukan Pendidikan agama maupun formal sehingga disebut dengan Pondok Pesantren modern. Dalam Pondok Pesantren modern biasanya terdiri lebih dari satu lembaga pendidikan seperti MI, MTs, MA, Perguruan Tinggi, dan Madrasah Diniyah namun tidak semua pondok pesantren memiliki seluruh jenjang pendidikan tersebut biasanya hanya beberapa pendidikan formal dan madrasah diniyah tapi ada juga pondok pesantren modern yang memiliki seluruh jenjang lembaga pendidikan.

Dalam kegiatan operasional pondok pesantren memiliki kegiatan kas untuk operasional, jadi operasional pesantren tidak bisa terlepas dari kegiatan akuntansi. Menurut Carmona Akuntansi merupakan salah satu sarana penyelesaian konflik sosial serta alat untuk membina dialog antar masyarakat. Sedangkan menurut Iswanto dan Wahjono akuntansi

merupakan kekuatan dan pengetahuan yang mampu membentuk perilaku manusia dalam suatu kelompok Masyarakat yang merupakan dasar berdirinya peradaban dari waktu ke waktu.³

Dalam penerapannya akuntansi memiliki standar-standar yang digunakan untuk menyamakan visi dari penerapannya. Sebagai contoh saat ini ada IFRS (*Internastional Financial Reporting Standars*) yang diterbitkan oleh IASB (*International Accounting Standards Board* (IASB)), IFRS merupakan standar global yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan Perusahaan public dan umum digunakan di Unieropa, Asia, dan Amerika Selatan.⁴ Selain itu ada juga GAAP (*Generally Accepted Accounting*) yang umum digunakan di amerika serikat. Kemudian setiap negara juga memiliki pedoman akuntansi sender dengan menyesuaikan system pemerintahan yang terdapat dalam tersebut. Di Indonesia terdapat IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) yang menjadi wadah dari profesi akuntan di Indonesia IAI bertanggung jawab menyelenggarakan ujian sertifikasi akuntan profesional (ujian *Chartered Accountant-CA* Indonesia), menjaga kompetensi melalui penyelenggaraan pendidikan profesional berkelanjutan (PPL), menyusun dan menetapkan Kode Etik, Standar Profesi dan Standar Akuntansi, menerapkan penegakkan disiplin anggota, serta mengembangkan profesi akuntan Indonesia.⁵

³ Hasna Huwaidah et al., *Sejarah Akuntansi Dan Perkembangan Akuntansi Di Era Revolusi Industri 4.0*, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 6 (2024). hal.584

⁴ Binus University, *Memahami Standar Akuntansi Internasional (International Financial Reporting Standard/Ifrs)*, <https://accounting.binus.ac.id/2020/07/10/memahami-standar-akuntansi-internasional-international-financial-reporting-standard-ifrs>. Diakses 20 Januari 2025

⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, <https://web.iaiglobal.or.id/Profil-IAI> diakses 20 Januari 2025

Terdapat standar dalam penyusunan laporan keuangan yaitu PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dibentuk oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) ada beberapa jenis PSAK diantaranya ISAK. SAK-ETAP, PSAK-Syariah, SAK-EMKM, pedoman tersebut digunakan berdasarkan pembuatan laporan keuangan organisasi laba maupun nirlaba. Organisasi laba merupakan organisasi yang didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba seperti Perusahaan, pabrik, restoran, hotel dan lain sebagainya, sedangkan yang dimaksud dengan organisasi nirlaba adalah organisasi yang tidak terfokus terhadap pengambilan keuntungan atau laba seperti sekolah atau yayasan. Persepsi umum yang beredar dimasyarakat hanya organisasi laba yang memerlukan penyusunan laporan keuangan karena terkait dengan pengukuran biaya produksi serta penjualan guna memperoleh perhitungan laba yang tepat. Namun perlu diketahui bahwa organisasi nirlaba juga memerlukan pembuatan laporan keuangan hal tersebut bertujuan sebagai bentuk pertanggung jawaban pengelola terhadap arus kas yang berjalan dan menghindari tindak korupsi oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, dengan disusunnya laporan keuangan yang tepat maka segala bentuk penyimpangan dapat dicegah dan diidentifikasi.

Bukti kekurangpahaman organisasi nirlaba adalah dari penggunaan catatan tradisional yaitu pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas saja⁶

⁶ Wahyu Hadi, "Implementasi ISAK 35 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Darusalam Jombang" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, n.d.). hal.5

Oleh karena itu, Pada tanggal 23 Desember 1997, IAI mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. Pada 1 Januari 2000, Ikatan Akuntan Indonesia memberlakukan efektif, standar mengenai entitas nonlaba yakni PSAK 45 yang dirancang untuk membantu entitas nonlaba dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan dalam entitas nonlaba meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Berkaitan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45, IAI mengeluarkan hal serupa yaitu Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK 13) berisikan Pencabutan PSAK 45 yang berlaku efektif mulai dari 1 Januari 2020. Dengan dicabutnya PSAK 45, Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan ISAK 35 yang diberlakukan efektif sejak tanggal Pencabutan PSAK 45. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 dimaksudkan untuk memberikan pedoman penyajian laporan keuangan untuk entitas nonlaba.

Bank Indonesia (BI) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2018 telah menerbitkan buku pedoman akuntansi pesantren yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Buku panduan ini merupakan kumpulan dari dua standar, yaitu SAK ETAP dan PSAK Nomor 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba yang mana pada tahun 2019, PSAK 45 telah digantikan dengan ISAK 35. Buku pedoman tersebut disusun dan dipublikasikan dengan harapan dapat memandu dan memudahkan pondok pesantren untuk menyusun

laporan keuangan yang baik dan akuntabel sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perkembangan dan kemajuan pondok pesantren.

Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar termasuk dalam kategori pondok pesantren modern karena ada beberapa unit lembaga di dalam pondok pesantren yaitu MTs Ma'arif NU Kota Blitar, MA Ma'arif NU Kota Blitar, Madrasah Diniyah Ula, dan Madrasah Diniyah Wustho. Setiap lembaga tersebut memiliki kegiatan operasional kas sendiri sehingga penerapan SIA perlu untuk dilakukan. Secara umum penerapan SIA yang diperlukan pada Pesantren adalah penerimaan dan pengeluaran kas. Karena dalam praktiknya transaksi yang paling sering dilakukan oleh Pondok Pesantren adalah berkisar tentang kas. Seperti bantuan dana dari pemerintah, pembayaran syahriah, pembelian kitab, beasiswa termasuk dalam penerimaan kas, sedangkan biaya listrik, biaya catering santri, biaya gedung termasuk pengeluaran kas.

Peneliti dari Wahyu Hadi Purwanto dengan judul “Implementasi Isak 35 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Darussalam Jombang” Dalam penelitian tersebut penulis mencoba untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 dan di terapkan di Pondok Pesantren Darussalam Jombang.

Penelitian lain dari Devi dkk yang berjudul “Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Isak 35 Pada TPQ Al-Barokah Pekalongan.” Dalam penelitian tersebut peneliti membuat laporan keuangan sesuai dengan ISAK

35. Menunjukkan bahwa organisasi nirlaba perlu untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan pedoman yang berlaku.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat dilihat terkait urgensi penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Kemudian transaksi yang sering dilakukan oleh pondok pesantren adalah berkisar tentang kas. Secara logis hampir keseluruhan transaksi yang dilakukan pesantren mempengaruhi besar kecilnya kas. Sehingga variasi transaksi yang dilakukan harus jelas dan terarah, agar pengeluaran dan pemasukan sekecil apapun dapat tersistem dengan baik dan praktis. Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar sendiri telah menerapkan kegiatan akuntansi dan telah membuat laporan keuangan sederhana yang dapat dipahami oleh pihak pondok pesantren. Melihat hal tersebut maka penulis tertarik untuk membuat rancangan laporan arus kas yang sesuai dengan pedoman penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba yaitu ISAK nomor 35. Oleh karena itu penulis mengangkat sebuah judul **“Rancangan Laporan Arus Kas Berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 Pada Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar.”**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah membahas mengenai sistem informasi akuntansi dan laporan keuangan pada sistem akuntansi di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar. Untuk mempermudah pembahasan terkait fokus penelitian tersebut maka timbul pertanyaan. Bagaimana

rancangan laporan arus kas sesuai ISAK 35 di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk membuat rancangan laporan arus kas sesuai dengan ISAK Nomor 35 di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar.

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada rancangan laporan arus kas di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar. Kemudian pembahasan hanya dalam lingkup keuangan pesantren, tidak termasuk dalam keuangan satmikal dibawah naungan pondok pesantren.

E. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini membahas tentang rancangan arus kas berdasarkan ISAK nomor 35 pada Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar. Yang dimana pembahasan tersebut termasuk dalam pembahasan lingkup Akuntansi Syariah.

2. Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi beberapa pihak seperti :

a. Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Pondok Pesantren Nuurl Ulum Kota Blitar dalam menyikapi masalah laporan arus kas. Serta sebagai bahan evaluasi untuk memberikan suatu keputusan dan kebijakan baru di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran dan pengaplikasian ilmu seputar Akuntansi Syariah di bangku perkuliahan, khususnya laporan keuangan organisasi nirlaba. Serta dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti yang lain.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi serta wawasan akan Gambaran mengenai laporan arus kas yang terdapat di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar. Selanjutnya dapat menjadi bahan pertimbangan pihak eksternal guna mengevaluasi laporan keuangan yang ada.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya multi penafsiran maka dijabarkan penegasan istilah, yakni sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Deskripsi Kas

Kas Merupakan aktiva lancar yang paling liquid, merupakan alat pembayaran yang diterima secara umum, yang tersedia untuk kewajiban jangka pendek, yang tidak dibatasi penggunaannya, baik berada ditangan maupun yang berada di bank.⁷ Kas harus memiliki sistem atau prosedur penerimaan dan pengeluaran yang baik, dimana manajemen bertanggung jawab atas setiap penerimaan serta pengeluaran kas.

b. Organisasi nirlaba

Organisasi yang bergerak dalam bidang pelayanan sosial yang tidak bertujuan untuk mencari keuntungan dan biasanya didirikan oleh masyarakat atau dikelola oleh sektor swasta.⁸

⁷ Heru Maruta, *Pengertian, Kegunaan, Tujuan Dan Langkah-Langkah Penyusunan Laporan Arus Kas*, *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 1, no. 2 (2017). hal.241

⁸ Devi Indah Sari, Ferdawati, and Eliyanora, "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Isak 35," *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing)* 2, no. 2 (2022). hal.37